

NEWSLETTER

Informasi seputar sivitas akademika Universitas Siber Asia
BERITA DWI MINGGUAN

Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1446 H



**FAMILY
OF UNSIA**



Rektor UNSIA Mengucapkan "Selamat Hari Raya Idul Fitri 2025/1446 H Mohon Maaf Lahir Batin"

Dengan penuh ketulusan, kerendahan hati dan kebahagiaan, Rektor Universitas Siber Asia, Prof. Jang Youn Cho, BA, MPA, Ph.D., CPA, beserta seluruh jajaran pimpinan, menyampaikan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1446 H kepada seluruh sivitas akademika Universitas Siber Asia.

Hari kemenangan ini menjadi momentum untuk kembali ke fitrah, mempererat silaturahmi, serta memperkuat semangat kebersamaan dalam keberagaman. Idul Fitri bukan sekadar perayaan, tetapi juga refleksi atas perjalanan yang telah kita tempuh, penuh dengan perjuangan, pengorbanan, dan harapan baru.

Dalam kesempatan yang penuh berkah ini, Rektor mengajak seluruh keluarga besar UNSIA untuk terus menebar kebaikan, memperkokoh persaudaraan, dan melangkah bersama menuju masa depan yang lebih cerah. Semoga keberkahan, kebahagiaan, serta kesuksesan senantiasa menyertai langkah kita semua.

Taqabbalallahu minna wa minkum, mohon maaf lahir dan batin





**Ketua YMIK, Warek 1 dan Warek 2 UNSIA :
Mengucapkan “Selamat Hari Raya Idul Fitri 2025/1446 H
Mohon Maaf Lahir Batin”**

Di hari yang suci dan penuh berkah ini, Ketua Pengurus Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan (YMIK), Dr. Ramlan Siregar, M.Si., bersama Dr. Ucuk Darusalam, ST., MT. Wakil Rektor I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan PPM, serta Ir. Abdul Wahab Bangkona, M.Sc. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, SDM, Pemasaran, dan Kerja Sama, dengan tulus menyampaikan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1446 H kepada seluruh keluarga besar Universitas Siber Asia.

Hari kemenangan ini adalah saat yang tepat untuk merajut kembali kebersamaan, mempererat silaturahmi, serta memperbaharui semangat dalam menjalani kehidupan dan perjuangan akademik. Idul Fitri bukan sekadar perayaan, tetapi juga refleksi atas perjalanan panjang penuh hikmah, yang mengajarkan kita arti kesabaran, ketulusan, dan kepedulian terhadap sesama.

Semoga Idul Fitri ini membawa keberkahan, kebahagiaan, dan semangat baru bagi kita semua dalam mengabdikan, berbagi ilmu, serta membangun masa depan yang lebih cerah. Mari kita terus bersinergi, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam menciptakan inovasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa.





Selamat Hari Raya Idul Fitri 2025 / 1446 H ...

Dengan penuh suka cita, kita menyambut Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1446 Hijriah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) bertepatan pada hari Senin, 31 Maret 2025.

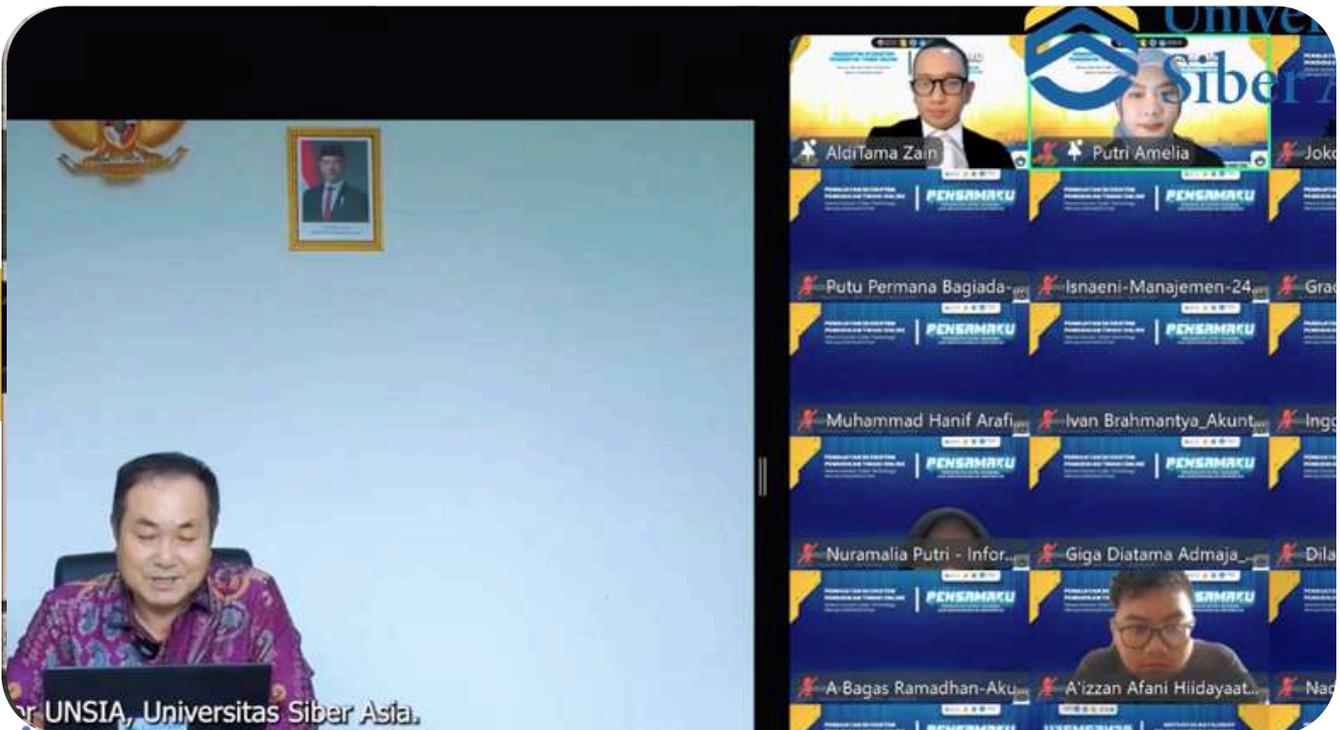
Hari kemenangan ini menjadi momen istimewa bagi kita semua untuk kembali dalam fitrah, mempererat tali silaturahmi, dan memperkokoh nilai-nilai kebersamaan. Semoga setiap ibadah yang telah kita jalani selama bulan Ramadan menjadi keberkahan dan membawa keberlimpahan rahmat dalam kehidupan kita.

Segenap Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Struktural Universitas Siber Asia mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1446 H kepada seluruh sivitas akademika UNSIA. Mari kita jadikan hari yang suci ini sebagai awal baru untuk terus berkarya, berbagi, dan bersama membangun masa depan yang lebih baik.

Taqabbalallahu minna wa minkum, shiyamana wa shiyamakum. Semoga Allah SWT menerima amal ibadah kita semua.

💖🌟 Selamat Idul Fitri, Mohon Maaf Lahir dan Batin 🌟💖





PENSAMAKU MABA UNSIA GENAP 2024/2025

Sebelum dimulainya kegiatan perkuliahan pada semester Genap 2024/2025, Universitas Siber Asia menyelenggarakan kegiatan Pengenalan Sistem Akademik Dan Kemahasiswaan Universitas (PENSAMAKU) untuk mahasiswa baru. Kegiatan pensamaku ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, 22 dan 23 Maret 2025. PENSAMAKU ini diikuti oleh Maba yang diterima lewat jalur Reguler dan Konversi. Kegiatan ini diselenggarakan secara hybrid dimana semua kegiatan dipusatkan di ruang Multimedia Universitas Siber Asia, Ragunan Jakarta Selatan.

PENSAMAKU dibawakan oleh Alditama dan Putri sebagai pemandu acara dan diisi dengan sambutan oleh Rektor, Prof. Jang Youn Cho, BA, MPA, Ph.D., CPA, sambutan dari Ketua Pengurus Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan (YMIK) yang menaungi UNSIA Dr. Ramlan Siregar, M.Si. Sambutan dan Penyematan jas Almamater oleh Werek II Bid. Adm Umum, SDM, Pemasaran dan Kerja Sama Ir. Abdul Wahab Bangkona, M.Sc. beserta Wakil Rektor I Bid. Akademik, Kemahasiswaan dan PPM Dr. Ucuk Darusalam, S.T., M.T. Acara dilanjutkan dengan Core Value UNSIA disampaikan oleh Wakil Rektor I Bid. Akademik, Kemahasiswaan dan PPM Dr. Ucuk Darusalam, S.T., M.T. dan dilanjutkan dengan Academic Session yang ...





UNSIDA Berikan Beasiswa Kepada Para Pemenang Lomba Ramadan Ceria Berkah 2025

Universitas Siber Asia menunjukkan komitmennya dalam mendukung pendidikan dan pengembangan potensi generasi muda dengan memberikan beasiswa kepada para pemenang Lomba Ramadan Ceria Berkah 2025. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta sebagai bagian dari rangkaian perayaan Ramadan yang bertujuan membina karakter religius, kreativitas, dan prestasi siswa di wilayah DKI Jakarta.

Penyerahan beasiswa secara simbolis dilakukan pada puncak acara Lomba Ramadan Ceria Berkah 2025 yang berlangsung pada hari Kamis, 20 Maret 2025 di Gedung Auditorium Dinas Pendidikan DKI Jakarta. Dalam acara ini, UNSIDA memberikan apresiasi kepada para siswa berprestasi dari berbagai kategori lomba yang diikuti oleh pelajar tingkat SMA/SMK se-DKI Jakarta.

Beasiswa pendidikan UNSIDA diberikan kepada para pemenang dari kategori sebagai berikut:

- Pemenang 1, 2, dan 3 Lomba Azan tingkat SMA/SMK se-DKI Jakarta
- Pemenang 1, 2, dan 3 Lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) Putra tingkat SMA/SMK se-DKI Jakarta
- Pemenang 1, 2, dan 3 Lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) Putri tingkat SMA/SMK se-DKI Jakarta





Mengapa Orang Tetap Mudik Lebaran Meski Harga Tiket Mahal?

Penulis : Jony Eko Yulianto : Community and Applied Social Psychologist, Universitas Ciputra

Memuat Ulang Artikel Dari :

<https://theconversation.com>

Sumber : <https://theconversation.com/mengapa-orang-tetap-mudik-lebaran-meski-harga-tiket-mahal-251230>

Lebaran tak lepas dari fenomena pulang kampung atau mudik tahunan para penduduk ke kampung halaman untuk merayakan Idulfitri dan bermaafan dengan seluruh anggota keluarga.

Tahun lalu, ada lebih dari 242 juta pemudik di seluruh Indonesia: angka tertinggi sepanjang sejarah. Kamu mungkin termasuk salah satu di antaranya. Para pemudik pun rela mengeluarkan uang yang tak sedikit untuk mudik, rata-rata sekitar Rp3,88 juta per orang—setara lebih dari separuh upah minimum pekerja di Jakarta. Apalagi, saat musim lebaran harga tiket biasanya melambung. Tahun lalu, sekitar Rp71,8 triliun uang berputar dari aktivitas mudik saja.

Tingginya kebutuhan perjalanan pun membuat Presiden Prabowo Subianto memerintahkan para penyedia layanan transportasi untuk menurunkan harga. Tujuannya untuk menjaga daya beli masyarakat di tengah perekonomian tahun ini yang cenderung loyo.

Lantas, di tengah tren harga tiket mudik mahal dan kondisi perekonomian yang tidak baik-baik saja, mengapa orang tetap rela mudik saat lebaran?

Secara psikologis, jawabannya bermuara pada alasan kita untuk memenuhi ekspektasi sosial dan pulang ke “rumah psikologis”.

Ekspektasi sosial

Lebaran merupakan habitus atau kebiasaan kolektif masyarakat Indonesia yang telah lama berfungsi sebagai momen keluarga untuk berkumpul dan saling bermaafan.



[Klik Untuk Membaca](#)

PERSPEKTIF

DARI LAYAR KE HATI: SILAHTURAHMI TANPA BATAS



Di era teknologi, semua orang tidak bisa lepas dari yang namanya dunia digital. Hal ini membuat tradisi silaturahmi Lebaran mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Dari yang dulunya wajib mudik, hingga sekarang digantikan oleh solusi digital karena banyaknya kesibukan dan persebaran anggota keluarga di berbagai wilayah. Nilai silaturahmi - "sila" yang artinya hubungan dan "rahim" yang artinya kasih sayang - tetap dipertahankan meski berubah bentuk. Kehadiran teknologi yang semakin canggih membantu kita untuk stay connected meski terhalang oleh jarak dan waktu. Perubahan ini membawa efek positif dan tantangan yang perlu kita evaluasi dalam menjaga kehangatan hubungan antar keluarga dan teman.

Instagram, TikTok, Facebook, X, dan banyak platform digital lainnya menjadi media utama untuk menyebarkan ucapan dan berbagi momen Lebaran. Tidak ketinggalan, layanan angpao virtual dengan e-wallet juga memudahkan pengiriman hadiah tanpa harus bertatap muka. Penggunaan media sosial ini memungkinkan untuk melihat update terbaru dari kerabat dan teman yang jauh dan menciptakan rasa kebersamaan meski secara virtual. Tentunya, kita harus bijak dalam menggunakan ...



[Klik Untuk Membaca](#)

PERSPEKTIF

MERAYAKAN LEBARAN YANG MINDFULNESS DENGAN KESEDERHANAAN DAN KESADARAN



Lebaran selalu menjadi momen spesial yang dinanti-nantikan. Ini adalah waktu untuk berkumpul dengan keluarga, saling memaafkan, dan mensyukuri berkah yang telah diberikan. Namun, di balik kemeriahan perayaan, ada realitas yang tidak bisa kita abaikan: tidak semua orang mampu merayakan Lebaran dengan kecukupan. Kondisi ekonomi Indonesia yang belum sepenuhnya pulih membuat banyak keluarga harus berpikir dua kali sebelum membelanjakan uang untuk pakaian baru, hidangan mewah, atau kebutuhan perayaan lainnya. Di sisi lain, perayaan yang berlebihan juga sering kali meninggalkan dampak buruk, seperti tumpukan sampah dan polusi dari sisa produksi rumahan. Oleh karena itu, merayakan Lebaran dengan mindfulness atau penuh kesadaran dan kesederhanaan bisa menjadi solusi yang bijaksana.

Merayakan Lebaran dengan penuh kesadaran bukan berarti mengurangi makna perayaan, melainkan kembali pada esensi sejatinya. Menurut artikel dari Kementerian Agama, Islam mengajarkan kita untuk tidak berlebihan dalam segala hal, termasuk dalam merayakan Lebaran. Firman Allah dalam Al-Qur'an, "Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan" (QS. Al-A'raf: 31), menjadi pengingat bahwa kesederhanaan adalah nilai luhur yang harus ...



[Klik Untuk Membaca](#)

PERSPEKTIF

LEBARAN CHILL AJA: TIPS ANTI STRES SAAT DITANYA 'KAPAN NIKAH?'



Ketika mendekati momen Lebaran, pastinya kita merasa excited karena akan segera berkumpul dengan keluarga dan kerabat. Saat terbayang-bayang kehangatan itu, pasti teringat masing-masing wajah om tante dan sepupu yang sedang ngobrol asik dengan kita. Tapi, tentunya tak sedikit anak muda merasa was-was, karena takut dibombardir pertanyaan klasik seperti "kapan nikah?". Fenomena ini bahkan menjadi perbincangan rutin di media sosial tiap Lebaran tiba. Begitu banyak meme, video lucu, hingga thread yang membahas pertanyaan ini, menunjukkan bahwa tekanan ini dialami banyak anak muda.

Sebenarnya pertanyaan ini dilontarkan sebagai bentuk perhatian dan topik catch-up, namun terkadang ini membuat anak muda merasa risih. Perbedaan generasi memiliki sudut pandang berbeda mengenai perencanaan hidup. Terlebih lagi di zaman yang tuntutan ekonomi semakin tinggi, apa yang terasa normal bagi kita, menjadi aneh di mata mereka. Sebelum buru-buru kesal saat ditanya, penting untuk mengingat bahwa di balik itu adalah keinginan agar kita mendapatkan kebahagiaan dan keberkahan.

Jadi, bagaimana sebaiknya kita menghadapi pertanyaan sensitif itu? Untuk mencairkan suasana, kita bisa menjawabnya dengan sedikit humor. Misalnya...



[Klik Untuk Membaca](#)

PERSPEKTIF

ANGPAO SAAT LEBARAN YANG SARAT KEBERSAMAAN DAN HARAPAN



Lebaran adalah momen yang selalu dinantikan oleh umat Muslim di Indonesia, sebuah waktu yang penuh dengan kehangatan, silaturahmi, dan tradisi yang kaya makna. Salah satu tradisi yang tak bisa dilepaskan dari perayaan ini adalah kebiasaan berbagi uang dengan keluarga, yang lebih dikenal dengan sebutan angpao. Tradisi ini bukan sekadar memberikan uang dalam amplop, melainkan membawa cerita panjang tentang asal-usulnya, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta cara menjalankannya dengan penuh makna. Di Indonesia, angpao telah menjadi bagian dari budaya Lebaran yang mencerminkan kasih sayang, kebersamaan, dan harapan akan keberkahan di masa depan.

Awal mula tradisi angpao sebenarnya berasal dari budaya Tionghoa, di mana amplop merah berisi uang diberikan saat Tahun Baru Imlek sebagai lambang keberuntungan dan kemakmuran. Warna merah yang cerah melambangkan semangat dan harapan baik, sebuah simbolisme yang kuat dalam budaya tersebut. Di Indonesia, tradisi ini mulai dikenal luas pada pertengahan abad ke-20, terutama di daerah dengan komunitas Tionghoa yang besar. Seiring waktu, angpao melebur dengan tradisi lokal dan diadopsi dalam perayaan Idul Fitri, menjadi sesuatu yang lebih dari sekadar pemberian uang. Kini, angpao Lebaran memiliki



[Klik Untuk Membaca](#)

PENDAFTARAN DI UNZIA

AYO MENDAFTAR! AJAK KELUARGA,
SAHABAT DAN TEMAN-TEMAN KAMU



Tim Redaksi UNSIA NEWS

Joko Suhariyanto, S.E., M.M.CPOD

Kontributor:

Elvira Rahmaniar Rahmi

Joanne Landy Tantreece

Efthariena

Yusuf Maulana (Desain Grafis)

Email:

timnewsletterunsia@gmail.com



081295544717



@univsiberasia



@univsiberasia



@univsiberasia



(021) 27806189

www.unsia.ac.id